

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
(Studi Pada Siswa Kelas XI IPS 4
SMA Negeri 1 Kroya Tahun Pelajaran 2012/2013)**

Oleh:

Esti Nurhayati¹, Husain Haikal², Hermanu Joebagio³

Abstract

Background: This study was conducted in order to determine whether the use of inquiry method can improve learning competence in the subjects of history at SMA Negeri 1 Tract class XI IPS 4 the 2nd half of 2012/2013, the number of respondents as many as 35 students.

Methods: The study was a classroom action research. Source of data in the form of documentation, observation or observation and tests. The data source is taken test results. Techniques used in the data collection in the form of technical documentation, observation, and test the tools used in the collection of data such as documents of value, items pre test and post test first cycle, second cycle and third cycle. The research was conducted in three cycles with activities covering action planning, action, observation and reflection. This class action research uses the content validation.

Results: The design or the design of teaching history refers to the curriculum SBC applicable, historical material which has been applied to the content standards, basic competence, teaching materials that have been neat. Learning the inquiry method can improve the competence of learning history. The improvement can be seen from the number of students who scored at or above the KKM is 100% and the average of the values are increased by 96%, from an average 43.07 into 80.57.

Keywords: *Class Actions, methods of inquiry, learning achievement.*

¹ Alumni Program Pascasarjana S-2 Pendidikan Sejarah, Universitas sebelas Maret, email: Estinurhayati@gmail.com

² Dosen Program Pascasarjana S-2 Pendidikan Sejarah, Universitas sebelas Maret

³ Dosen Program Pascasarjana S-2 Pendidikan Sejarah, Universitas sebelas Maret

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di sekolah, senantiasa memiliki anggapan yang kurang baik. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarah selalu rendah. Bahkan, Sejarah dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan. Kecenderungan yang muncul adalah, anggapan bahwa sejarah itu tidak memiliki manfaat atau kegunaan. Beberapa hal yang umumnya menjadi penyebabnya adalah masalah tujuan pembelajaran sejarah, metode pembelajaran, materi pelajaran, profesionalisme guru, minat siswa, dan lain sebagainya.

Permasalahan metode atau model pembelajaran merupakan hal yang paling sering dijumpai. Selama ini pembelajaran sejarah yang dimana siswa biasanya hanya menjadi peserta sejarah yang pasif, sementara guru dianggap sebagai sumber ilmu utama dalam kegiatan pembelajaran. Dan hal tersebut masih sulit untuk dirubah hingga saat ini. Karena hal tersebut telah mengakar dalam sistem pendidikan kita. Dengan kata lain, metode pembelajaran sejarah sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran sejarah itu sendiri. Sejarah bukan sekedar narasi, tidak hanya kisah-kisah menyenangkan. Karena itu pendekatannya tidak harus selalu dari ilmu sejarah, tetapi juga dapat memanfaatkan bantuan antropologi, sosiologi, dan disiplin lain yang bisa membantu (Julius Paul, 1995:188).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah yang efektif dan menarik, seperti: metode tanya jawab (diskusi), metode karya wisata, metode bermain peran (*role playing*), dan lain-lain (Trianto, 2011: 46). Selain itu, salah satu metode yang cocok sesuai tuntutan di atas adalah metode inkuiri. Dengan pendekatan ini siswa mendapat pengalaman langsung, berdiskusi dengan siswa dalam kelompoknya untuk menemukan

sendiri konsep/teori yang dipelajari. Metode inkuiri memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses mengamati, menafsirkan, meramalkan, menggunakan alat dan bahan, menemukan konsep, merencanakan penelitian, berkomunikasi serta menemukan kesimpulan.

Inkuiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam tanya jawab, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Metode inkuiri sebenarnya merupakan sebuah siklus yang terdiri atas empat langkah, yaitu 1) merumuskan masalah, 2) mengumpulkan data melalui pengamatan, 3) menganalisis dan menyajikan dalam tulisan, laporan, gambar dan lain-lain, 4) menyajikan hasil karya kepada pembaca baik teman sekelas maupun pada orang lain yang lain (Tukiran Taniredja, 2011: 252).

Pembelajaran inkuiri merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik. Pendekatan ini didasari oleh kenyataan bahwa tiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya. Kemudian (Nana Sudjana, 2010: 74) mengatakan bahwa:

"pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan menunjukkan beberapa kebaikan antara lain seperti pengetahuan itu bertahan lama atau lama diingat, prestasi belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik dari prestasi belajar lainnya, secara menyeluruh belajar penemuan meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan berpikir secara bebas".

Sri Jutmini (2008: 33) menyebutkan faktor yang menjadikan inkuiri sebagai suatu metode yang optimal diantaranya: 1) memberi keyakinan kepada siswa bahwa pengetahuan bersifat tentatif, penarikan kesimpulan dilakukan atas dasar bukti-bukti pendukungnya, 2) proses inkuiri dimulai dengan mengidentifikasi isu sebagai kesimpulan yang bersifat sementara, 3)

kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses inkuiri bersifat interaktif, Kegiatan yang satu berkait erat dengan kegiatan lainnya: misalnya dalam menarik suatu kesimpulan perlu dipertimbangkan kemungkinan pembentukan dugaan baru, 4) kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan berpikir pada tingkat tinggi.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Sejarah, termasuk juga di dalamnya yaitu meningkatkan kegiatan belajar Sejarah kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Kroya, peneliti merasa perlu untuk memberikan masukan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Sejarah tersebut. Dengan demikian, peneliti mencoba merancang suatu penelitian dengan judul: "Penggunaan Metode *Inkuiri* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa kelas XI IPS 4 semester 2 SMA Negeri 1 Kroya Tahun Pelajaran 2012/2013".

Berdasarkan latar belakang masalah dan fakta-fakta yang ada di SMA Negeri 1 Kroya tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Penggunaan Metode *Inkuiri* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa kelas XI IPS 4 semester 2 SMA Negeri 1 Kroya Tahun Pelajaran 2012/2013".

Tujuan penelitian ini antara lain: (1) Untuk mengetahui pembelajaran sejarah melalui metode inkuiri dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa. (2) Untuk mengetahui penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan proses pembelajaran sejarah siswa. (3) Untuk mengetahui penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Kroya. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari: (1) pembelajaran sejarah, (2) metode pembelajaran inkuiri, (3) prestasi belajar.

Dalam Seminar Nasional di Yogyakarta tahun 1957, dikemukakan bahwa pelajaran di sekolah harus dapat menunjukkan pusat-pusat kebesaran dan hasil pekerjaan yang dapat dibanggakan, menekankan perhatian pada peristiwa-peristiwa dan akibat-akibat yang menunjukkan perkembangan ke arah persatuan menghindari perselisihan dan pertentangan. Sejalan dengan hal tersebut maka pelajaran sejarah harus ditujukan pada pembangunan dan pembinaan bangsa (*nation and character building* (Saeful Bachri, 2010: 94-95).

Metode pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Wina Sanjaya, 2012: 196).

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Penggunaan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS 4 semester 2 di SMA Negeri 1 Kroya Tahun Ajaran 2012/2013 dengan pokok bahasan menganalisis proses interaksi Indonesia dan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia. Apabila nilai hasil pada *post test* di siklus terakhir peserta didik mencapai minimal 75,00 dengan prosentase ketuntasan belajar 80% dari 35 peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Kroya, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian pada Semester 2 (genap) Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu pada bulan Maret-Mei 2013. Dengan mengambil sampel kelas XI IPS IV sebanyak 35 siswa dijadikan sebagai subyek penelitian. Penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 2011: 86). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. yang masing-masing siklus terdiri empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes prestasi. Untuk lebih menjamin dan menyakinkan suatu data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, perlu dikembangkan teknik validitas data yaitu triangulasi (Maleong, 2001: 31), (Denzin, 2009: 530) dan (Sutopo, 2006: 92).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu deskripsi kualitatif (Miles dan Huberman, 2009: 16-20) dan deskriptif kuantitatif (Syahirman Yusi, 2009: 36). Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila 80% siswa memperoleh nilai di atas batas ketuntasan. Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai tes mata pelajaran sejarah ≥ 75 . Data yang diperoleh akan di analisis statistik sederhana yaitu dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*).

Sumber data diambil dari siswa (sebagai sumber primer), lokasi penelitian, dan *observer*. Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yang meliputi dokumentasi, pengamatan atau observasi dan tes dengan teknik dokumentasi, observasi, angket, dan test. Untuk mengetahui ketepatan atau validitas data maka perlu diadakan validasi data. Validasi data (*expert judgment*) oleh pakar dalam hal ini adalah pembimbing penelitian, triangulasi, yang meliputi triangulasi data/triangulasi sumber, triangulasi peneliti,

triangulasi teori, dan triangulasi metode, serta *review* informan (HB Sutopo, 2006: 92-99). Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan validasi isi (*content validasi*) yang divalidasi adalah hasil belajar siswa dari masing-masing siklus. Untuk data hasil observasi, hasil tes dan angket dianalisis dengan diskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil tes masing-masing siklus.

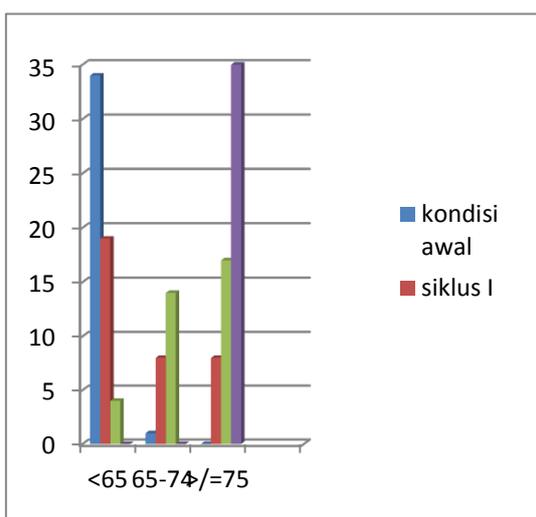
HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 siklus. Berdasarkan hasil test pra siklus (kondisi awal) diperoleh nilai tertinggi 65, nilai terendah 30 dan rata-rata 43,07. Jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 35 siswa. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bawah tidak ada siswa mendapat nilai sama dengan atau di atas 75 (0 %), siswa yang mendapatkan nilai antara 65–74 ada 1 orang dan 34 siswa mendapatkan nilai kurang dari 65. Dari perhitungan hasil kompetensi peserta didik pada pada Siklus II diperoleh rata 71,57, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Menurut hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut ternyata masih diperoleh rerata di bawah KKM dan yang mencapai ketuntasan hanya 17 siswa (<50%) yang berarti indikator kinerja belum terpenuhi.

Dalam siklus I nilai hasil belajar yang diperoleh siswa diperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah 40 dan rata-rata 61,36. Dari data tersebut dapat diketahui siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 berjumlah 19. Peserta didik yang mendapat nilai 65-74 sebanyak 8. Sementara itu, yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari KKM (≥ 75) berjumlah 8 murid. Hal ini telah membuktikan adanya perbaikan prestasi belajar dengan menggunakan metode inkuiri walaupun belum signifikan. Setelah dilakukan tindakan selama tiga siklus dalam siklus III telah mengalami perbaikan

perolehan hasil belajar (prestasi) yang sangat signifikan, nilai terendah 75, tertinggi 87.50 dan nilai rata-rata 80.57. Dari hasil berikut dapat diketahui tentang hasil belajar siswa *materi menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia*. Nilai yang diperoleh siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Kroya pada semester genap tahun 2012/2013, semua siswa yang berjumlah 35 (100%) telah mencapai KKM. Data distribusi frekuensi bisa dilihat pada diagram berikut ini:



Pembahasan

1. Perencanaan dan Implementasi Sintak Pembelajaran Sejarah.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara seorang guru dengan peserta didik dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Triyanto, 2010:17). Di samping kemampuan guru dalam menguasai materi yang cukup memadai maka metode mengajar juga perlu mendapat perhatian. Seorang guru wajib

mengembangkan metode pembelajaran sejarah karena semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

Oleh karena itu peneliti mencoba melaksanakan metode pembelajaran inkuiri dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar belajar sejarah. Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian digambarkan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah dikembangkan dalam suatu rancangan atau desain pembelajaran sejarah yang merujuk pada kurikulum KTSP yang berlaku, materi sejarah yang telah diberlakukan dengan standar isi, kompetensi dasar, materi ajar yang sudah tertata rapi sehingga membutuhkan kemampuan seorang guru yang dapat merancang menjadi sarana dialog antara guru dan siswa serta isi pembelajaran. Rencana pembelajaran sejarah melalui metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar belajar dirancang mulai dari pengembangan silabus, penyusunan sintak, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi, metode pembelajaran, sumber dan evaluasi.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas XI IPS 4 di SMA N 1 Kroya dengan menggunakan metode inkuiri terdapat kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang terdapat pada proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik intern maupun ekstern (Slameto, 2010), tetapi dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif faktor-faktor yang menghambat pembelajaran dapat terselesaikan. Inkuiri merupakan pembelajaran yang membantu siswa untuk memecahkan masalah dan memudahkan pribadi untuk bekerjasama. Awal pembelajaran siklus I, guru dan peserta didik belum bisa menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dan pendekatan pembelajaran *konstruktivisme*, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Tetapi pada

siklus II dan siklus III, sudah ada perubahan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran *konstruktivisme* sudah mulai berjalan dengan baik.

Sesuai dengan teori Czerniak, Haney, & Lumpe (James L. Vaca, 2010), bahwa pengajaran *konstruktivisme* meliputi 5 komponen yang menggambarkan lingkungan kelas yang efektif. Pengajaran yang inovatif atau memerlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi peserta didik tidak akan merasa jenuh menerima materi pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar sejarah, seorang pengajar harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang dialogis sehingga dapat memberi peluang untuk terjadinya proses belajar mengajar yang aktif. Metode diskusi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahannya.

Selain itu merujuk pada pendapat I Gde Widja (1989), kebaikan metode diskusi dengan pendekatan *konstruktivisme* membuat peserta didik belajar bermusyawarah. Pendapat Kemmis (Rochiati Wiraatmadja, 2010) dan Hopkins (2011), penelitian tindakan kelas dilakukan secara kemitraan untuk meningkatkan rasionalitas sehingga terjadi proses perbaikan dan perubahan. Hal ini terbukti pada penelitian tindakan kelas ini, terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hasil refleksi pada pembelajaran, bukan hanya terdapat perubahan pada peserta didik tetapi juga terjadi peningkatan mutu mengajar guru seperti pada aktivitas awal dan penyajian pembelajaran. Hubungan antar peserta didik dalam kelompok terjalin dengan baik serta saling memberi dukungan untuk meningkatkan hasil belajar belajar.

2. Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil belajar Siswa.

Penelitian ini membuktikan bahwa metode inkuiri yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik akan memotivasi peserta didik untuk belajar, karena perasaan senang dan penuh antusias sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar belajarnya.

Sebaliknya, bila peserta didik belajar dengan perasaan jenuh karena pembelajaran yang monoton maka peserta didik akan kurang bisa menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar belajarnya akan kurang baik. Jadi dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menarik akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas, maka dapat dikemukakan perubahan yang dialami oleh siswa sebagai berikut :

- a. Pusat pembelajaran sudah berpusat pada siswa (*student centered*) tidak berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
- b. Siswa tertarik dengan adanya metode pembelajaran inkuiri, terlihat dari cara siswa menyimak dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dari awal sejak akhir.
- c. Siswa tertarik pada pelajaran sejarah, sehingga sudah nampak keaktifan siswa dalam bertanya jawab. Guru membimbing siswa dan memberikan kesempatan pada siswa baik pribadi ataupun berkelompok.
- d. Usaha yang dilakukan oleh guru kelas bersifat terbuka dalam proses pembelajaran.

Kondisi siswa menjadi cerminan bagi guru untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran sejarah sudah dipikirkan oleh guru pengajar sejak awal yang beralasan bahwa kesulitan berawal dari siswa namun ternyata tidak terbukti. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan pembelajaran sejarah melalui metode inkuiri selama peneliti terjun ke lapangan justru melihat bahwa kesulitan berawal dari guru pengajar sendiri yang belum memulai pembelajaran menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya, hanya menggunakan metode konvensional yang banyak membuat siswa tidak tertarik, jenuh dan bosan. Namun melalui penelitian ini dari siklus awal sampai akhir ternyata mampu memecahkan masalah yang banyak ditemui dalam pembelajaran sejarah sebelumnya.

Penggunaan metode inkuiri sebagai contoh dalam pemberian materi pelajaran sejarah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian dari Supatminingsih Dwi bahwa metode inkuiri memperlihatkan bahwa peningkatan pemahaman siswa dalam membaca dengan menggunakan *Inquiry Activity* adalah berhasil, setelah dilihat dari beberapa dimensi. Pertama, pemahaman siswa tentang isi pada teks meningkat ketika mereka membaca dengan menggunakan tehnik *Inquiry Activity*. Ini dapat dilihat dari hasil-hasil pada *pre-test*, *post-test 1*, dan *post-test 2*. Kedua, dengan *Inquiry Activity* siswa adalah lebih aktif dan kreatif didalam proses belajar-mengajar karena siswa dapat sering pendapat dengan teman-teman mereka dalam kelompok. Ketiga, dengan *Inquiry Activity* siswa lebih senang mengikuti pelajaran khususnya membaca.

Keseriusan dan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan soal *post test* pun sudah tampak. Pada siklus I masih ada peserta didik yang merasa tidak percaya diri dengan hasilnya sendiri, tetapi pada siklus II

dan siklus III peserta didik menunjukkan sikap yang baik dan tanggung jawab dalam menyelesaikan soal *post test*. Hal ini terlihat dari hasil nilai *post test* yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran per siklus. Pada siklus I hanya sekitar 0% atau 35 siswa yang mendapat nilai tuntas, hal itu karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih di bilang baru dan kurang jelas instruksinya sehingga peserta didik merasa ganjil atau aneh. Tetapi pada pembelajaran siklus III hasil belajar peserta didik naik menjadi 100% atau 35 siswa.

Sedangkan pemahaman siswa dalam perkembangan kognitif mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil tes akhir. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran maupun diskusi dengan teman sebangku, para siswa sudah dapat saling menghargai pendapat teman, saling menghormati, rasa cinta dan kasih sayang, rasa bertanggung jawab sehingga suasana kelas menjadi sangat hidup dan semakin tinggi rasa kebersamaan siswa dalam membahas materi yang diberikan peneliti dan guru mitra, sisi lain juga terjadi perubahan kedisiplinan terbukti dengan suasana kelas semakin hari menjadi semakin tertib, tidak ada kegaduhan di kelas saat proses pembelajaran dan tingkat kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran tetap tinggi.

Tingkat psikomotorik siswa dapat diukur dengan keterampilan siswa dalam belajar berdiskusi dengan teman sebangku yaitu penyampaian pertanyaan semakin baik, menjawab dan menyanggah pertanyaan dengan adanya rasa kebersamaan dan saling menghargai pendapat teman sehingga dapat diterima oleh siswa dan terlihat siswa sangat menyukai pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Penilaian di dalam pembelajaran tidak terfokus pada aspek kognitif saja, namun dapat terlihat pada aspek psikomotorik dan afektif yang diberikan oleh guru dapat dilaksanakan

dengan baik. Merujuk pada pendapat Winkel (2012: 162), penelitian tindakan kelas ini terjadi perubahan meningkatnya hasil belajar siswa yang meliputi afektif, kognitif dan psikomotorik. Selain faktor metode pembelajaran, motivasi belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode inkuiri ternyata dibutuhkan kemampuan siswa dengan memahami metode pembelajaran untuk mengerti isi materi.

Pembelajaran yang mengaktifkan siswa akan memberikan makna dan berkesan pada diri peserta didik sehingga keinginan untuk belajar meningkat. Usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan kemauan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan cara menyesuaikan unsur-unsur pembelajaran dengan karakteristik kepribadian peserta didik. Unsur-unsur pembelajaran yang dimaksud adalah materi pelajaran, ruang lingkup materi, cara penyajian, jenis kegiatan yang dilakukan, metode pembelajaran, sumber pembelajaran dan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang menarik akan dapat menumbuhkan keinginan belajar peserta didik dan mempengaruhi hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Namun demikian bukan berarti pembelajaran dengan metode inkuiri merupakan metode yang terbaik, untuk itu peneliti kiranya masih dapat melakukan penelitian tindakan kelas lagi pada kesempatan lain dengan metode ataupun model pembelajaran yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Berdasarkan teori, mengacu pada rumusan masalah dan dari hasil analisis maka dapat disimpulkan

bahwa: Pembelajaran dengan metode Inkuiri dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa yang cukup signifikan. Adapun peningkatannya dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama atau diatas KKM adalah 100 % dan dari nilai rata-rata terdapat peningkatan sebesar 96 %, dari rerata 43.07 menjadi 80.57.

b. Saran

Bagi para guru disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang dan mendesain kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang inovatif, dan kreatif agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pembelajaran.

Bagi sekolah hendaknya memberi kesempatan dan motivasi pada guru untuk lebih meningkatkan kreatifitas guru dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung serta memberi penghargaan pada guru yang tingkat kreatifitas dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Bagi pemerintah diharapkan menjembatani guru yang kreatif mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dengan mengenalkan hasil penelitiannya pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sekolah lain dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Aminudin Kasdi. 1991. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Enco Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H.B Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Harun Rasyid. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah Untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kochar.S.K. 2008. *Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. 2006. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Yayasan Benteng Budaya.
- , 2004. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press.
- Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih & Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- , 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Trigenda Karya.
- Poerwodarminato, WJS. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Program Pascasarjana. 2011. *Pedoman Penulisan Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Pour, Julius. 1995. *Sejarah Proklamasi dan Orde Baru*. Jakarta: Grasindo.
- Ratna Wilis Dahar. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohiati. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek dilengkapi Dengan Contoh Rencana Strategi dan Operasional*. Bandung: Refika Aditama.
- Sidi Gazalba. 1981. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Anitah, Wiryawan, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thursan Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Udin S. Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wahyudin. 2008. *Kurikulum, Pembelajaran, dan Evaluasi Pelengkap untuk Meningkatkan Kompetensi para Guru dan Calon Guru Profesional*. Jakarta: Ipa Abong.
- Wina Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Sri Jutmini. 2008. "Penggunaan Strategi Inkuiri dalam pembelajaran Sejarah", dalam *Jurnal Paedagogia* Jilid II. No 1 Februari 2008. Hal. 33-40.
- Suwarno dan Kartono. 2007. "Pengembangan Kemampuan Siswa meneliti Sejarah Lokal Melalui Model Inkuiri (Studi Kasus di SMA Negeri 5 Purwokerto)", dalam *Jurnal Pendidikan* Th. XXVI No. 3 November 2007. Hal. 251-265.
- Swan, K., Garrison, D. R. & Richardson, J. C. 2009. "A Constructivist Approach To Online Learning: the Community of Inquiry Framework". In Payne, C. R. (Ed.) *Information Technology and Constructivism in Higher Education: Progressive Learning Frameworks*. Hershey, PA: IGI Global, 43-57.
- Tati Setiawati dkk.. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Praktek Industri Pada Program Studi Pendidikan Tata Boga". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 13 No. 1, April 2012. Bandung: UPI Press. Hlm. 61-66.
- Tri Widodo. 2011. "Memahami Makna Praksis Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kontroversial", dalam *Jurnal Paramita* Vol. 21 No. 2 – Juli 2011: Hlm. 238-247.

Tesis

- Eko Targiyatmi. 2013. Penerapan Metode Inkuiri Melalui Pengamatan Situs Sejarah di Kota Solo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Menumbuhkembangkan Kecintaan Pada Bangunan Bersejarah (Studi pada siswa XI IPS 2 SMA Batik 1 Surakarta). Surakarta: UNS.
- Supatminingsih Dwi Rahayu. 2012. Peningkatan pemahaman siswa dalam membaca dengan menggunakan *inquiry activity* (Penelitian dilakukan di kelas VIIIA SMP Negeri 3 Ngargoyoso, Karanganyar Jawa Tengah tahun 2011/2012). Surakarta: UNS.